

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sangat pesat. Banyak sekali inovasi-inovasi baru yang dihasilkan. Kinerja karyawan, organisasi bahkan badan usaha bisa diperbaiki dan ditingkatkan dengan memanfaatkan perkembangan dari teknologi. Melalui penggunaan teknologi ini bisa mempermudah dalam penerapan pekerjaan baik di kantor, instansi, maupun badan usaha.

Penerapan teknologi yang baru dan aktual dalam suatu organisasi, instansi, maupun badan usaha akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Menurut pendapat dari Kang (2018), menyatakan bahwa teknologi informasi akan membantu perusahaan untuk memperbaiki performance organisasi. Sehingga perusahaan akan bisa secara efektif dan efisien.

Untuk bisa meningkatkan kinerja organisasi atau institusi yang telah melakukan investasi di bidang teknologi informasi, maka pemakai dan pengguna teknologi ini harus dapat menerima dan menggunakan terlebih dahulu teknologi ini. Penggunaan teknologi ini juga harus diimbangi dengan kinerja individual anggota organisasi atau institusinya secara signifikan.

Peningkatan teknologi informasi yang semakin berkembang dalam suatu institusi atau organisasi harus diikuti dengan peningkatan kompetensi

individu dalam institusi atau organisasi tersebut. Diperlukan adanya peningkatan kerja yang optimal untuk menciptakan kinerja kerja yang tinggi dan mampu mendayagunakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pegawai guna menciptakan tujuan organisasi, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan organisasi. Kompetensi kerja sangat mempunyai peranan yang penting, karena pada umumnya kompetensi ini menyangkut kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan kemampuan yang terbaik dari dalam dirinya, baik berupa waktu maupun tenaga untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi itu sendiri adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah kepada tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan yang telah ditetapkan apabila berhasil dicapai akan maka bisa memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Motivasi kerja tinggi yang dimiliki oleh pegawai atau karyawan akan membuat mereka berusaha dengan keras agar pekerjaannya dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, salah satu landasan profesi bagi ASN adalah profesionalitas jabatan. Tingkat profesionalitas Aparatur Sipil Negara dapat dilihat dari kualitas kerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang melekat pada jabatan diemban.

Untuk mengetahui tingkat kualitas kerja Aparatur Sipil Negara, Dinas Pertanian dan Pangan membuat capaian kinerja berdasarkan tahun pelaksanaan program yang terangkum di dalam RPJMD.

Terdapat beberapa indikator kerja yang belum bisa mencapai target dalam proses pelaksanaan sasaran kerja. Ada beberapa program dalam bidang pekerjaan tertentu yang mengalami kesulitan untuk mencapai target capaian yang ditetapkan oleh organisasi. Permasalahan ini bisa menunjukkan adanya kualitas kerja yang rendah pada beberapa bidang tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa sasaran kerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak yang mengalami kesulitan dalam pencapaian target pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada lampiran 3. Yaitu beban kerja sangat banyak sedangkan jumlah pegawai masih sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kerja yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. Ada beberapa program yang tidak memenuhi target pencapaian realisasi 100%.

Dari data laporan realisasi kinerja kegiatan dan program kerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun Anggaran 2017-2021 terdapat 3 program kerja yang tidak tercapai. Hal ini dapat diartikan bahwa terlalu banyaknya program kerja dibanding dengan jumlah pegawai yang harus menangani kegiatan di Pertanian dan Pangan.

Pencapaian target program kerja pada organisasi berkaitan dengan kualitas kerja setiap anggotanya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kualitas kerja anggota organisasi kurang maksimal dan belum

mencapai target. Beberapa hal yang diduga sebagai sebab ketidakmampuan organisasi dalam pencapaian target adalah kurangnya kinerja pegawai yang dipengaruhi oleh penguasaan akan teknologi informasi, kompetensi pegawai, dan motivasi kerja.

Research gap penelitian ini antara lain Hafid (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan menurut Rosmaini dan Tanjung (2019) kompetensi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Rinaldi, Semmaila, dan Rahman (2020), menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pegawai. Sedangkan (Abbas, Semmaila, dan Serang 2021) menyatakan bahwa inovasi teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Arumsari dan Widowati (2019) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan Sedangkan Diana (2018) menyatakan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Menurut Dwiyanti, Heryanda, dan Susila (2019) kompetensi berpengaruh positif terhadap motivasi kerja karyawan. Sedangkan menurut Rosmaini dan Tanjung (2019) kompetensi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Jumlah pegawai di Dinas Pertanian dan Pangan menurut tingkat pendidikan dan kompetesinya dapat dilihat pada lampiran 4. Dapat dilihat bahwa jumlah pegawai yang mempunyai tingkat pendidikan SMP Sederajat sebanyak 10 orang, pegawai yang mempunyai tingkat pendidikan SMA Sederajat sebanyak 40 orang, pegawai yang mempunyai tingkat pendidikan D3 sebanyak 415 orang, pegawai yang mempunyai tingkat pendidikan S1 sebanyak 99 orang, dan pegawai yang mempunyai tingkat pendidikan S2 sebanyak 16 orang.

Rahayu (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam layanan konseling efektif untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan. Sedangkan Nilnannajah (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja.

Dinas Pertanian dan Pangan merupakan instansi yang bergerak dibidang pelayanan yang mengandalkan tingkat kinerja pegawai yang tinggi. Oleh karena itu dituntut untuk mampu mengoptimalkan kinerja pegawainya, sehingga diharapkan kinerja pegawai dapat ditingkatkan. Peningkatan kinerja pegawai didasari adanya kebutuhan organisasi dan kemajuan serta penguasaan teknologi yang semakin penting. Konsep kinerja pegawai didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Soedarmayanti (2010) bahwa kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan

organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Selanjutnya penilaian kinerja diformulasikan menurut Davis (2005:98) bahwa kinerja adalah kumpulan dari serangkaian hasil kerja menurut kuantitas, kualitas, efisiensi dan efektivitas kerja dalam mencapai tujuan organisasi. Formulasi ini menunjukkan bahwa hasil kerja yang dicapai oleh pegawai sangat ditentukan dari pencapaian kuantitas kerja yang banyak, kualitas kerja yang bermutu, efektivitas kerja yang tepat sasaran dan efektivitas kerja sesuai dengan manfaat yang dicapai. Kinerja pegawai akan tercapai apabila didukung oleh faktor individu, upaya kerja (work effort), dan dukungan organisasi.

Suatu organisasi dapat mencapai tujuan dengan sebagian besar merupakan persoalan sumberdaya manusia. Prestasi yang berhasil diraih suatu organisasi menggambarkan secara pasti kerja kelompok yang sinergis dari individu yang ada di dalamnya.

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sebagai salah satu dari Dinas Unggulan Kabupaten Demak juga mempunyai permasalahan dalam bidang pelayanan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan dari data pada lampiran 3,4 dan 5, maka fenomena lapangan yang dijumpai di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak yaitu :

1. Beban kerja sangat banyak sedangkan jumlah pegawai masih sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kerja yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak.
2. Semua pekerjaan serba menggunakan teknologi dan aplikasi modern, tetapi difusi dan transfer teknologi cukup lambat.
3. Kompetensi dari masing-masing pegawai berbeda. Sumber daya manusianya tidak semua bisa memahami dan cakap dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang berbeda-beda jenjang maupun bidang ilmu. Dengan adanya fenomena tersebut di atas, maka akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan motivasi mereka dalam bekerja.

Kurangnya kinerja pegawai, masih perlu pengoptimalan kompetensi dan peningkatan kecakapan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menunjang kinerja pegawai yang maksimal, oleh karena itu penelitian ini dirasa penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi yang dimediasi oleh motivasi kerja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap, etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan berprestasi dan kebijaksanaan pemerintah. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah faktor penguasaan ilmu teknologi, kompetensi dan motivasi kerja.

Ketiga variabel tersebut akan diuji dan dikaji signifikan tidaknya dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. Hal ini perlu dianalisis karena berdasarkan pengamatan awal ditemukan fenomena yang dapat mengakibatkan rendahnya kinerja pegawai pada Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. Berdasarkan dari fenomena lapangan yang terjadi dan research gap yang ada, maka diambil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja pegawai dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening.

1.2 Perumusan Masalah

Teknologi informasi khususnya teknologi komputer sangat berpotensi untuk memperbaiki performa individu dan organisasi, karenanya banyak pengambil keputusan menginvestasikan dana untuk teknologi informasi. Agar teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi atau institusi yang melakukan investasi, teknologi ini harus dapat diterima dan digunakan terlebih dahulu oleh pemakai-pemakainya sehingga besarnya dana yang dipakai dalam melakukan investasi atas teknologi informasi, akan diimbangi dengan kinerja individual anggota organisasi atau institusinya secara signifikan. Agar suatu teknologi informasi memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang dilakukannya. Oleh karena itu diperlukan penguasaan IPTEK dan komitmen

yang tinggi dari pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak agar dapat meningkatkan kinerja dalam memenuhi tugas-tugas pekerjaan kantor setiap harinya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap motivasi kerja di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap motivasi kerja di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak?
3. Bagaimana pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja pegawai di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak?
5. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap motivasi kerja di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap motivasi kerja di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak

3. Untuk menganalisis pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak
5. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh kinerja pegawai melalui penguasaan IPTEK dan kompetensi, selain itu juga diharapkan berkontribusi pada pemahaman mengenai pengelolaan sumber daya manusia yang baik sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh organisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi:

- a. Instansi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, terkait pengelolaan sumber daya manusia terutama dalam penguasaan IPTEK dan komitmen pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai

- b. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam melakukan penelitian dalam pembahasan dan topik yang serupa.

